

Pengembangan Sistem Pembukuan Usaha Mikro Kecil Menengah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Cicalengka Kec. Pegedangan Kabupaten Tangerang

¹Nur Rachmah Wahidah, ²Destian Andhani, ³Asep Muhammad Lutfi

¹Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III, ^{2,3} Dosen Prodi Manajemen S-1, Universitas Pamulang
E-mail: dosen02317@unpam.ac.id, dosen02464@unpam.ac.id, dosen02469@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dan tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran terhadap apa saja peran sistem pembukuan terhadap pengelolaan keuangan dalam usaha mikro kecil dan menengah dan apa upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan wawasan dan menambah bekal ilmu para peserta usaha kecil menengah atau UMKM. Selain itu diharapkan dengan pengabdian kepada masyarakat ini keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan dan penerapan keilmuan kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan sistem pembukuan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cicalengka, Kecamatan Pegedangan, Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan yang mendesak dari para pelaku. Sistem pembukuan yang baik sangat penting untuk membantu para pelaku UMKM dalam memantau kondisi keuangan usahanya, mengelola arus kas, serta membuat laporan keuangan yang akurat. Dengan sistem pembukuan yang memadai, para pelaku UMKM dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih baik dan strategis, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) analisis kebutuhan dan identifikasi permasalahan UMKM terkait pembukuan, (2) pengembangan modul dan materi pelatihan yang relevan, (3) pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM, serta (4) implementasi sistem pembukuan berbasis teknologi sederhana yang mudah dipahami dan digunakan oleh pelaku UMKM. Pelatihan yang diberikan mencakup pemahaman dasar mengenai pembukuan, teknik pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan. Melalui pengabdian ini, diharapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM di Desa Cicalengka. Dengan adanya sistem pembukuan yang lebih baik, para pelaku UMKM dapat mengoptimalkan keuntungan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan masyarakat sekitar. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan UMKM di wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa.

Kata kunci : PKM, UMKM, sistem pembukuan, kesejahteraan ekonomi

Abstract

The purpose of this Community Service activity is to fulfill one of the Tri Dharma of Higher Education, with the primary goal of illustrating the role of bookkeeping systems in financial management for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and identifying efforts to expand participants' knowledge and provide them with essential skills. Additionally, this program aims to showcase how higher education institutions can contribute significantly to the development and application of knowledge in society. The Community Service program aims to develop a bookkeeping system for MSMEs in Cicalengka Village, Pegedangan District, Tangerang Regency. This activity is motivated by the urgent need of MSME actors for a good bookkeeping system, which is essential for monitoring their financial conditions, managing cash flow, and creating accurate financial reports. A well-implemented bookkeeping system enables MSME actors to make

better and more strategic business decisions, ultimately contributing to their economic welfare. The methods used in this program include several stages, Needs analysis and identification of MSME problems related to bookkeeping, Development of modules and relevant training materials, Conducting training and mentoring for MSME actors, Implementing a simple technology-based bookkeeping system that is easy for MSME actors to understand and use. The training covers basic understanding of bookkeeping, techniques for recording financial transactions, cash flow management, and the preparation of financial reports. Through this program, it is expected to improve the performance of MSMEs in Cicalengka Village. By adopting a better bookkeeping system, MSME actors can optimize business profits, enhance operational efficiency, and improve their economic welfare as well as that of the surrounding community. This program is also expected to serve as a model for MSME development in other regions facing similar challenges.

Keywords: *PKM (Community Service Program), MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises), bookkeeping system, economic welfare.*

PENDAHULUAN

Seluruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pemulihan perekonomian di Indonesia. Adanya komitmen pemerintah untuk terus mendukung UMKM sehingga nantinya bisa tetap bertahan serta mampu berkembang di tengah pandemi yang tak kunjung usai. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) pada bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp 8.5573,89 triliun. Dari total tenaga kerja yang ada, maka terdapat 97 persen mampu diserap oleh UMKM, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen total investasi yang ada di Indonesia (Kemenkeu, 2021).

Berkembangnya UMKM tidak terlepas dari kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola dan membukukan keuangannya, sehingga hal ini tak jarang justru menjadi masalah krusial yang sering ditemukan pada UMKM di Indonesia. Banyaknya masalah keuangan disebabkan karena minimnya kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola serta membukukan keuangan usaha, adanya pemasukan maupun pengeluaran yang tidak tercatat dengan jelas dan rapi.

Pembukuan sederhana merupakan suatu istilah yang sudah umum bagi para pengusaha termasuk pelaku UMKM. Apapun jenis usaha atau bisnis, baik itu usaha atau bisnis yang berskala kecil hingga berskala besar sangat penting untuk memahami penyusunan pembukuan keuangan, yaitu pembukuan sederhana. Pembukuan sederhana tentunya tidak terlepas dari laporan keuangan.

Perkembangan bisnis UMKM sangat dipengaruhi oleh pencatatan sederhana. Dengan adanya pembukuan yang dilakukan, maka pemilik UMKM mampu membaca kondisi dan perkembangan bisnis termasuk laba ataupun rugi perusahaan. Oleh karena itu, pembukuan

sederhana mampu dijadikan acuan dalam merancang strategi bisnis kedepannya. UMKM tidak hanya perlu memiliki pembukuan tetapi juga dituntut untuk memiliki sistem Pengendalian Intern yang memadai demi menunjang pencapaian tujuan perusahaan (Wirawan, Djajadikerta, & Setiawan, 2021). Mekanisme pengendalian intern merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk memonitor atau mengontrol sumber daya manusia pada UMKM.

Pada zaman sekarang ini, pengendalian intern dianggap sebagai cara untuk mencegah dan mendeteksi fraud (kecurangan) dan melindungi sumber daya fisik maupun intangible yang pada akhirnya akan menghasilkan efisiensi dan berfungsinya bisnis dengan baik (Cika, 2007).

Pada masa seperti saat ini, usaha kecil menengah sudah tidak dapat dikelola hanya dengan mengandalkan kemampuan manajemen tradisional. Hal ini yang menyebabkan sejumlah UMKM kalah bersaing dengan perusahaan besar. Pemicu utama sehingga banyaknya UMKM yang tidak mampu bersaing bahkan ditutup adalah karena kesalahan pengelolaan usaha pada UMKM. Adanya ketidakmampuan mengelola risiko, menjaga harta perusahaan dan sumber daya lainnya menjadi kelemahan pada UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Mereka tidak hanya menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Namun, tantangan yang dihadapi UMKM cukup kompleks, terutama dalam hal manajemen keuangan dan pembukuan. Di Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan sistem pembukuan manual atau bahkan tidak memiliki sistem pembukuan yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan kurangnya transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja dan kesejahteraan ekonomi pelaku usaha.

Sistem pembukuan yang baik dan terintegrasi merupakan salah satu aspek fundamental yang dapat mendukung keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Pembukuan yang rapi dan akurat membantu pelaku usaha dalam memantau arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Selain itu, sistem pembukuan yang terstruktur juga mempermudah UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena mereka dapat menyediakan laporan keuangan yang valid dan terpercaya.

Desa Cicalengka merupakan salah satu desa di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Berbagai sektor usaha,

mulai dari kerajinan tangan, kuliner, hingga jasa, berkembang pesat di desa ini. Namun, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, para pelaku

UMKM di Cicalengka menghadapi kendala besar dalam hal manajemen keuangan. Banyak dari mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang akuntansi atau keuangan, sehingga kesulitan dalam menerapkan sistem pembukuan yang efektif.

Menyadari pentingnya sistem pembukuan yang baik bagi keberlangsungan UMKM, program pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem pembukuan yang mudah digunakan, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan para pelaku UMKM di Desa Cicalengka. Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM, membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik.

Implementasi sistem pembukuan yang modern dan terintegrasi diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Pertama, pelaku UMKM akan mampu mencatat dan memonitor setiap transaksi keuangan secara lebih akurat dan real-time. Kedua, mereka dapat menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif, yang sangat berguna dalam proses evaluasi kinerja usaha. Ketiga, akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan akan lebih terbuka, karena adanya laporan keuangan yang valid dan dapat dipercaya. Terakhir, dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, diharapkan terjadi peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi para pelaku UMKM di Desa Cicalengka.

Program ini juga melibatkan pelatihan dan pendampingan secara intensif kepada pelaku UMKM. Pelatihan akan mencakup berbagai aspek pembukuan dan manajemen keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, hingga penggunaan teknologi dalam pembukuan. Pendampingan akan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem pembukuan yang dikembangkan dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal.

Selain itu, program ini juga akan bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah yang fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kerja sama ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program dan memperluas jangkauan manfaatnya kepada lebih banyak pelaku UMKM di desa ini.

Dengan adanya program pengembangan sistem pembukuan ini, diharapkan UMKM di Desa Cicalengka dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik, menjadi lebih kompetitif, dan

mampu berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian desa. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain di Indonesia, dalam rangka mendukung pengembangan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan studi kasus. Metode pertama adalah ceramah. Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran khalayak sasaran dilakukan dengan cara lisan, yang bermanfaat untuk membiasakan mereka untuk memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi. Metode ini sangat tepat digunakan untuk seseorang yang memiliki kecerdasan yang bagus. Hal tersebut karena ketika seseorang menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya.

Menurut Sumantri M, dkk, (seperti dikutip dalam Ma'mun, 2021: 141-142), metode ceramah diartikan sebagai penyajian pelajaran oleh seorang penceramah dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada orang yang mendengarkannya. Ceramah merupakan suatu metode yang paling populer dan paling banyak digunakan oleh para pengajar atau guru di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ceramah ini mudah digunakan dan efektif dalam menyampaikan informasi. Kemudian metode selanjutnya adalah studi kasus. Studi kasus merupakan deskripsi mengenai suatu pengalaman dalam kehidupan nyata, berkaitan dengan bidang yang sedang dikaji atau dilatihkan, yang digunakan untuk menetapkan poin-poin penting. Menurut Sedarmayanti (2016), studi kasus adalah penyajian tertulis dan naratif serangkaian fakta dari permasalahan yang dianalisis dan dipecahkan oleh peserta pelatihan. Kasus ini digunakan untuk merangsang topik diskusi, dan dari semua jenis topik, sebagaimana halnya simulasi kasus dapat sederhana atau rumit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di kantor Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. Khalayak sasaran adalah aparatur desa, mulai dari kepala desa sampai perangkat desa sebanyak 15 orang.

Sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Tim pengabdian menyiapkan semua persyaratan yang harus dipenuhi antara lain: [1] Pengajuan permohonan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ke khalayak sasaran; [2] Pengajuan permohonan kontrak kepada Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang; [3] Pengajuan permohonan Surat Tugas PKM dosen kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang; [4] Pengajuan permohonan Surat Tugas PKM mahasiswa kepada Ketua Program Studi; [5] Pengajuan Proposal Kegiatan; [6] Pembuatan materi PKM; [7] Pembuatan Banner dan Plakat; [8] Persiapan perlengkapan lain seperti laptop, *projector*, dan alat penunjang lainnya.

Tahap Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 01 - 02 November 2024 dimulai Pkl. 09.00 sampai dengan 15.00 WIB. [1] Hari pertama (Jum'at, 01 November 2024), penyuluhan dan edukasi dengan materi terkait sistem pembukuan umkm untuk kesejahteraan masyarakat ; [2] Hari kedua (Sabtu, 02 November 2024) penutupan. Pada kegiatan hari kedua ini lebih banyak digunakan untuk diskusi terkait materi yang sudah disampaikan, share pengalaman baik dari tim pengabdi maupun para umkm. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian plakat, foto bersama dan ramah tamah.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mempunyai sasaran memberikan pemahaman tentang: [1] Penyuluhan dan edukasi dengan materi sistem pembukuan umkm untuk kesejahteraan masyarakat; [2] Penyampaian studi kasus terkait sistem pembukuan

Outcome yang ingin dicapai dengan penyuluhan ini antara lain: masyarakat Cicalengka

memiliki kemampuan untuk pembukuan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan sistem pembukuan merujuk pada proses implementasi dan pemeliharaan infrastruktur pembukuan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik untuk UMKM di Desa Cicalengka. Ini melibatkan pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan transaksi keuangan secara teratur dan akurat, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan usaha dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sistem pembukuan meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan, keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, kurangnya akses terhadap teknologi, kompleksitas regulasi, ketergantungan pada pembukuan manual, dan kurangnya integrasi dengan pasar digital. Tantangan ini menciptakan hambatan dalam mengadopsi dan menjalankan sistem pembukuan yang efektif, yang dapat mengurangi kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan baik dan mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, solusi atau saran yang dapat pengabdian berikan antara lain menyediakan pelatihan dan pendidikan dalam bidang pembukuan, menyediakan akses terhadap perangkat lunak pembukuan yang terjangkau, mendukung perubahan secara bertahap dan memberikan dukungan yang memadai kepada pemilik usaha, memberikan akses terhadap teknologi dan infrastruktur IT yang diperlukan, menyederhanakan regulasi dan memberikan bimbingan kepada UMKM dalam mematuhi persyaratan hukum, mendorong migrasi dari pembukuan manual ke digital, dan meningkatkan integrasi UMKM dengan pasar digital. Dengan implementasi solusi-solusi ini, UMKM di Desa Cicalengka dapat mengoptimalkan sistem pembukuan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan landasan yang lebih kokoh untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka. Melalui kerjasama antara pemerintah, lembaga non-profit, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, Desa Cicalengka dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam memanfaatkan potensi UMKM melalui pengembangan sistem pembukuan yang efektif. Dengan demikian, laporan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memajukan sektor UMKM di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar, I. H., & Nurfadila. (2019). *Akuntansi Dasar untuk Pemula*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Cika, Nertila. 2018. Development of Internal Controls in Small and Medium Enterprises – Case of Albania. *European Journal of Accounting and Finance Research* Vol.1 Issue 1. pp.53-62. Retrieved from <https://doi.org/10.26417/ejme.v1i1.p53-62>
- Fitri Nuraini dan Andrianto. (2024). *Kewirausahaan dan Pembukuan*. https://repository.um-surabaya.ac.id/5404/1/Kewirausahaan_%26_Pembukuan_-_Layout.pdf
- Hanina Maya Solikah, dkk. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Malang.
- Salindri, M. E. (2015). Pelatihan Pembukuan dan Pemasaran Melalui Internet Usaha Batik Tulis Di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Wirawan, S., Djajadikerta, H., & Setiawan, A. (2021). *Penerapan Pengendalian Intern pada 13 UMKM di Bandung*. 10, 3

